

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang menganut *dual banking system*, artinya dalam dunia perbankan Indonesia memakai dua sistem yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹

Sistem perbankan syariah dan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor perekonomian nasional.²

Karakteristik sistem perbankan syariah adalah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang mampu memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan bank, serta mengedepankan aspek keadilan dalam transaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi.³

¹ Djazuli dkk, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 54

² Bank Indonesia, *Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia*, <http://www.bi.go.id/web/id/perbankan+syariah/> diakses pada tanggal 23 Oktober 2016

³ Ibid.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum di dalam ekonomi syariah ada dua jenis akad, yaitu *Tabarru* dan *Tijarah*. *Tabarru* adalah akad-akad yang digunakan untuk transaksi nonkomersial, bertujuan untuk kebaikan atau tolong menolong, dan tidak diperkenankan mengambil keuntungan atas transaksi yang terjadi. Sedangkan Akad *tijarah* adalah akad-akad yang digunakan untuk transaksi komersial atau bisnis. Karenanya di dalam akad *tijarah* para pihak yang bertransaksi dapat menyepakati adanya pengambilan keuntungan, seperti *murabahah*, *Salam*, *mudharabah*, dan *rahn* (gadai) lain sebagainya.⁴

Gadai syariah (*rahn*) adalah salah satu cara untuk memperoleh uang melalui kantor pegadaian syariah. Gadai syariah adalah menahan salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas utang/pinjaman yang diperoleh dari kantor pegadaian syariah. Harta milik nasabah dimaksud, memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.⁵

Praktik gadai seperti ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan beliau sendiri pernah melakukannya. Gadai mempunyai nilai sosial yang sangat tinggi dan di lakukan sukarela atas dasar tolong-menolong.⁶

Pada prinsipnya, ketika kita melakukan transaksi gadai, kita menyerahkan barang yang kita miliki untuk mendapatkan pinjaman dana. Atas pinjaman dana tersebut, kita dibebankan beberapa macam biaya hingga waktu kita dapat

⁴ Yusak Laksana, *Account Officer Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal. 9.

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), Cet.2, hal. 23.

⁶ *Ibid*, hal. 15.

melunasi pinjaman tersebut. Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 283 Allah SWT berfirman :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنَّ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمَنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ مِنْ أَمْنَتِهِ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: ”jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang merupakan cabang pembantu dari PT. Bank Nagari Cabang Syariah Payakumbuh. Salah satu produk PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi adalah produk penyaluran dana dalam bentuk gadai (*rahn*). Gadai iB emas adalah produk dimana bank memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabah dengan jaminan berupa barang/harta nasabah (emas) yang bersangkutan dengan mengikuti prinsip gadai. Barang/harta dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan bank, dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip *ijarah*.⁸

⁷ Q.S Al-Baqarah : 283

⁸ *Standard Operating Prosedure (SOP)* Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi.

Produk gadai emas yang ada di PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi ini, sudah berjalan selama kurang lebih enam tahun dan mulai beroperasi pada tahun 2011 sebagai produk baru⁹. Gadai emas pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi perlu disosialisasikan agar dapat menjadi salah satu produk unggulan. Oleh karena itu, PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi harus lebih giat dalam memperkenalkan ataupun memasarkan produk maupun jasanya ke konsumen yaitu salah satunya dengan cara promosi. Promosi dilakukan dengan tujuan memberikan informasi, mempengaruhi, membujuk serta mendorong konsumen agar mau melakukan pembelian terhadap barang atau jasa yang dipasarkan. Dengan adanya promosi, PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi berharap dapat meningkatkan penjualan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Untuk itu diperlukan adanya suatu strategi peningkatan yaitu dengan menerapkan analisis strategi yang tepat agar tujuan PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi dapat tercapai.

Suatu strategi merupakan suatu pola dasar yang diberlakukan dan tujuan atau objektif yang direncanakan, serta pemanfaatan sumber-sumber daya dan interaksi suatu organisasi dengan pasar, para pesaing dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Secara khusus, suatu strategi menentukan rumusan tentang apa yang ingin dicapai, dimana arena yang difokuskan terkait dengan industri dan produk, pasar, serta bagaimana pelaksanaannya berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber daya dan kegiatan pengalokasiannya untuk setiap produk-pasar yang dapat

⁹ Marten L, (Wakil Pimpinan PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi), *Wawancara*, Bukittinggi, 10 Mei 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi peluang lingkungan dan sekaligus dapat menghasilkan keunggulan bersaing.¹⁰

Penetapan strategi melibatkan serangkaian tindakan yang tepat guna untuk mencapai tujuan perusahaan, meliputi pengembangan misi bisnis, analisis SWOT: mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang. SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman). Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi.

1. Kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi dimana perusahaan mampu melaksanakan tugasnya secara sangat baik (di atas rata-rata industri).
2. Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi di mana perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan sarana dan prasarannya kurang mencukupi.
3. Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi bisnis menguntungkan yang dapat diraih oleh perusahaan yang masih belum dikuasai pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak manapun.
4. Ancaman (*threast*) adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kinerja pesaing, yang jika dibiarkan maka perusahaan akan mengalami kesulitan di kemudian hari.¹¹

¹⁰ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), Ed. 1, hal. 75.

¹¹ Ibid hal 23.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1
Pembiayaan Gadai Emas Pada Tahun 2015

Tahun	Bulan	Jumlah Nasabah	Total Plafon
2015	Januari	7	128.054.730
	Februari	8	123.426.500
	Maret	11	138.177.949
	April	9	96.583.769
	Mai	12	104.340.940
	Juni	12	90.013.112
	Juli	16	117.438.612
	Agustus	13	83.835.362
	September	12	93.102.742
	Oktober	11	72.342.500
	November	11	72.342.500
	Desember	12	87.502.000

Sumber: PT. Bank Nagari Cabang Pembantu syariah Bukittinggi

Tabel 1.2
Pembiayaan Gadai Emas Tahun 2016

Tahun	Bulan	Jumlah Nasabah	Total Plafon
2016	Januari	12	80.336.000
	Februari	12	80.336.000
	Maret	11	82.708.000
	April	11	82.708.000
	Mai	10	89.351.000
	Juni	10	107.594.520
	Juli	8	35.025.000
	Agustus	12	66.125.000
	September	12	63.180.575
	Oktober	15	86.576.332
	November	12	64.349.074
	Desember	13	66.506.513

Sumber: PT. Bank Nagari cabang Pembantu Syariah Bukittinggi

Tabel 1.3
Pembiayaan Gadai Emas Tahun 2017

Tahun	Bulan	Jumlah Nasabah	Total Platfon
2017	Januari	11	77. 946. 187
	Februari	13	102. 636. 542
	Maret	12	92. 496. 497
	April	11	77. 931. 628

Sumber: PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi dari tahun 2015 hingga April tahun 2017 mengalami *fluktuasi* yaitu peningkatan dan penurunan jumlah nasabah dan juga jumlah nasabah tersebut masih relative rendah dan belum mencapai target yang diinginkan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi. Apabila dibandingkan dengan bank lain dan pegadaian sebagai pesaing utama PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi, jumlah nasabahnya masih tertinggal jauh karena, karena masih kurangnya promosi pada produk gadai emas ini, proses gadainya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan pegadaian, dan tenaga khusus bagian gadai belum ada, dan masyarakat masih terbiasa dengan pegadaian. Untuk memperkenalkan produk ini kepada masyarakat upaya yang dilakukan adalah dengan adanya strategi peningkatan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“STRATEGI PENINGKATAN PEMBIAYAAN GADAI EMAS PADA PT. BANK NAGARI CABANG PEMBANTU SYARIAH BUKITTINGGI DI TINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH”**.



B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas serta tidak keluar jauh dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian pada Strategi Peningkatan Pembiayaan Gadai Emas Pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Pembiayaan Gadai Emas Pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Strategi Peningkatan Pembiayaan Gadai Emas Pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Strategi Peningkatan Pembiayaan Gadai Emas Pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi.
- b. Untuk Mengetahui Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Strategi Peningkatan Pembiayaan Gadai Emas Pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan kajian dan informasi bagi penulis yang berkaitan dengan strategi peningkatan pembiayaan gadai emas yang di tinjau menurut perspektif ekonomi syariah.
- 2) Sebagai pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
- 3) Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan program Strata 1 (S1) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

b. Bagi Akademik

Dari hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu Ekonomi Syariah pada khususnya.

c. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi agar lebih meningkatkan pembiayaan Gadai Emas, sehingga mampu bersaing dengan Pegadaian dan Bank Syariah lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang melukiskan atau menggambarkan suatu gejala-gejala yang timbul ditengah masyarakat sehingga dari gambaran tersebut akan diperoleh data awal permasalahan yang akan diteliti terutama yang berkaitan dengan judul penelitian.¹²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi, jalan Jend. Ahmad Yani no. 89 Bukittinggi. Adapun yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian disini adalah karena penulis menemukan adanya masalah yaitu terjadinya fluktuasi (peningkatan atau penurunan) jumlah nasabah gadai emas serta jumlah nasabah gadai emasnya masih relativ rendah dan belum mencapai target yang di inginkan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pimpinan serta Karyawan pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi, dan objek dari penelitian ini adalah strategi peningkatan pembiayaan gadai emas pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi di tinjau menurut perspektif ekonomi syariah.

¹² Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hal. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.¹³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari pimpinan serta karyawan PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan/data yang diperlukan dalam suatu penelitian¹⁴. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari populasi dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya¹⁵. Adapun yang menjadi sampel penelitian peneliti berjumlah 2 orang, yang terdiri dari wakil pimpinan serta karyawan juru taksir gadai emas. Pengambilan sampel sesuai dengan pembahasan penelitian peneliti.

5. Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur yang penting dalam menyusun laporan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ M Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2011), Ed Ke 2, Cet Ke 14, hal. 4.2

¹⁴ Ibid, hal. 4.3

¹⁵ Muhammad Idrus, *Opcit.*, hal. 124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya¹⁶. Data dikumpulkan melalui informasi yang diperoleh dari informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang akan penulis wawancarai adalah Wakil Pimpinan serta karyawan analisis juru taksir emas PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi itu sendiri.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi berupa data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.¹⁷

Atau data yang diperoleh secara tidak langsung hanya didapat dari literatur-literatur buku pustaka yang berkaitan dengan gadai, pelaksanaan gadai dan hal-hal yang berkaitan dengan gadai.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi

Observasi ialah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang

¹⁶ Ibid, hal. 106

¹⁷ Ibid, hal. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan objek tersebut¹⁸. Observasi ini langsung memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian, dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap aktifitas strategi peningkatan pembiayaan gadai emas.

b. Wawancara

Adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya¹⁹.

Metode wawancara ini merupakan salah satu cara yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terbuka dengan wakil pimpinan serta karyawan analisis juru taksir gadai emas, yang mana terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti bahas.

c. Dokumen

Yaitu mengumpulkan data-data atau arsip dan foto yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

7. Metode Penulisan

Metode Deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan mengemukakan permasalahan secara objektif lalu dianalisa secara kritis, sehingga dapat disusun sesuai dengan kebutuhan didalam penelitian.

¹⁸ Rachmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), Ed. Pertama, Cet Ke-7, hal. 110

¹⁹ Ibid, hal 100.



8. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang akan mendekati kebenaran yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Jadi di dalam penelitian ini memandang individu atau organisasi dalam suatu keutuhan.²⁰

Untuk itu di dalam penelitian ini digunakan metode analisis SWOT, yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Formulasi strategi melibatkan penetapan serangkaian yang tepat guna untuk mencapai tujuan perusahaan. Formulasi strategi ini meliputi pengembangan misi bisnis, analisis SWOT : mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan

²⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 3



menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi, yang berisikan pemaparan tentang sejarah singkat berdirinya bank, visi dan misi, struktur organisasi, dan produk-produk serta jasa yang ditawarkan.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini akan menguraikan tentang pengertian gadai emas, landasan hukum gadai, rukun gadai, syarat gadai dan gadai sebagai produk perbankan. Pengertian pembiayaan, jenis pembiayaan dan strategi peningkatan produk pembiayaan. Pengertian analisis SWOT, cara membuat analisis SWOT, matriks SWOT, serta analisis matriks IFAS dan matriks EFAS dan tabel bobot skor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang strategi peningkatan pembiayaan gadai emas pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi dan tinjauan ekonomi syariah terhadap strategi peningkatan pembiayaan gadai emas pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan strategi peningkatan gadai emas pada PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syari'ah Bukittinggi dan saran-saran yang dikemukakan penulis bagi PT. Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Bukittinggi agar dapat meningkatkan pembiayaan gadai emas.